

KEEFEKTIFAN MEDIA FLORABOX DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD

Laura Amalia¹, Asmaul Lutfauziah², Muslimin Ibrahim³,
Muhammad Thamrin Hidayat⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
14130022037@student.unusa.ac.id, 2asmaul@unusa.ac.id,
3musliminibrahim@unusa.ac.id, 4thamrin@unusa.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low science learning motivation of elementary school students because learning media had not been used effectively. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Florabox media in improving students' learning motivation. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design involving 34 fourth-grade elementary school students. The instrument used was an ARCS learning motivation questionnaire. The data were analyzed using the N-gain test. The results showed that the Florabox media was potentially effective in improving students' learning motivation, as indicated by an average N-gain score of 0.826, which was classified as high.

Keywords: ARCS, IPAS, Learning Motivation, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar karena belum memanfaatkan penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media Florabox dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan desain one group pretest-posttest pada 34 siswa kelas IV SD. Instrumen yang digunakan yaitu angket motivasi belajar ARCS. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji N-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Florabox berpotensi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,826 yang berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: ARCS, IPAS, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Uno (2023), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari faktor internal maupun

eksternal yang menggerakkan seseorang untuk mengubah perilaku atau aktivitasnya ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Motivasi berperan sebagai pendorong seseorang untuk berbuat, menentukan arah perbuatan,

menyeleksi perbuatan (Sardiman, 2018). Rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya perhatian, keterlibatan, dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menjaga serta meningkatkan motivasi siswa agar tidak mengalami penurunan (Rini, 2018).

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih menjadi salah satu permasalahan di sekolah dasar. Kondisi ini selaras dengan penelitian Ernita et al. (2024) serta Sari & Ratu (2021) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar IPAS pada siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Sejalan dengan temuan tersebut, hasil wawancara dengan guru kelas IV di salah satu sekolah dasar di Gresik menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi selama proses pembelajaran IPAS, yang ditandai dengan rendahnya perhatian dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa adalah belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran. Temuan di beberapa

sekolah menunjukkan bahwa sebagian guru belum menggunakan media yang bervariasi. Hal tersebut diungkapkan dalam penelitian Rozie (2018) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah yang sesekali disertai tanya jawab. Temuan serupa juga diungkapkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran (Nisa'i et al., 2022).

Kondisi serupa juga ditemukan melalui wawancara dengan guru Kelas IV di salah satu sekolah dasar di Gresik. Dalam pembelajaran IPAS, guru masih menyampaikan materi menggunakan buku dan penjelasan lisan. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tampak kurang aktif selama pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat pada materi perkembangbiakan tumbuhan yang disebut guru sebagai salah satu materi yang cukup sulit dipahami. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi, menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang berdampak pada menurunnya keterlibatan dan motivasi belajar.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Menurut Maria & Yolanda (2019), media berperan penting sebagai perantara yang membantu memperjelas dan menyederhanakan materi yang sulit dipahami. Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas penggunaan media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Utami (2018), penggunaan media gambar mampu meningkatkan motivasi siswa dari kategori cukup, menjadi kategori tinggi. Temuan serupa ditunjukkan oleh Zahra et al (2024), yang menemukan bahwa penerapan media Smart Box dapat meningkatkan ketuntasan belajar. Hasil penelitian oleh Pratiwi & Hardini (2022) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan media pembelajaran berbasis ular tangga.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan penggunaan media Florabox sebagai alternatif media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan. Media Florabox merupakan media yang

berbentuk balok dengan empat sisi yang saling terhubung, terdiri atas dua sisi yang memuat materi pembelajaran, satu sisi digunakan untuk aktivitas mencocokkan, dan satu sisi yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran melalui kuis berbasis permainan. Melalui media Florabox, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas evaluasi pada media yang sama.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan media Smart Box maupun media pembelajaran lainnya serta lebih berfokus pada hasil belajar, penelitian ini mengkaji keefektifan penggunaan media Florabox terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction) yang dikemukakan oleh John Keller. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada materi perkembangbiakan tumbuhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan desain one-group pretest–posttest. Sampel penelitian terdiri atas 34 siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar negeri di Gresik. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket motivasi belajar yang diadaptasi dari Yusrin & Hidayati (2022) menggunakan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) yang dikembangkan oleh John Keller pada tahun 1987. Lembar angket motivasi tersebut terdiri dari 36 pernyataan yang didalamnya terdapat pernyataan positif dan negatif. Berikut ini Tabel 1 yang berisikan kisi-kisi lembar angket motivasi ARCS.

Tabel 1 Kisi-kisi Angket Motivasi ARCS

Aspek	Nomor Pernyataan		Jumlah
	Positif	Negatif	
Attention	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15	17, 19, 21, 23	12
Relevance	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14	16, 18	9
Confidence	20, 22, 24, 26, 28, 30, 32	34, 36	9
Satisfaction	25, 27, 29, 31	33, 35	6
Total			36

Lembar angket motivasi tersebut diberikan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Media Florabox digunakan pada setiap pertemuan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat pada setiap bagiannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, siswa diberi angket motivasi belajar sebelum, lalu dilanjutkan dengan pembelajaran yang difokuskan pada materi bagian-bagian bunga dan pengelompokannya. Pertemuan kedua membahas perkembangbiakan tumbuhan secara generatif, proses penyerbukan pada tumbuhan berbunga, dan aktivitas mencocokkan yang ada pada media. Pertemuan ketiga diakhiri dengan kuis berbasis permainan sebagai evaluasi pembelajaran, kemudian siswa mengisi angket sesudah pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis N-Gain dengan bantuan SPSS versi 25. Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan motivasi belajar siswa dengan membandingkan skor angket motivasi

sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media Florabox. Menurut Oktavia et al. (2019) nilai N-Gain dikategorikan tinggi apabila berada pada rentang $0,70 \leq g \leq 1,00$. Adapun kategori interpretasi nilai N-Gain dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Penilaian N-Gain

No	Nilai N-Gain	Kategori
1	$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
2	$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
3	$0,00 \leq g < 0,30$	Rendah

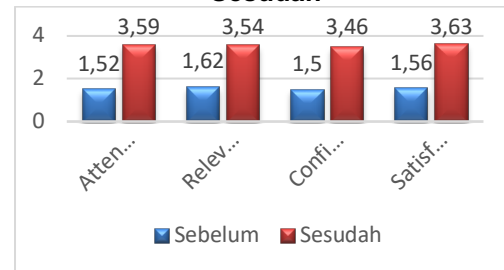
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan media Florabox.

Berdasarkan analisis deskriptif, nilai rata-rata angket sebelum diberikan perlakuan dari keempat aspek ARCS diperoleh sebesar 1,55 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media Florabox berada pada kategori kurang baik. Setelah diberikan perlakuan dengan media Florabox, rata-rata meningkat menjadi 3.56. Dari perbandingan tersebut terlihat bahwa adanya perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah

menggunakan media. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Rata-rata Motivasi Sebelum dan Sesudah



Berdasarkan Tabel 3, keempat aspek motivasi ARCS, mengalami peningkatan setelah penggunaan media Florabox. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan motivasi belajar pada setiap aspek, namun belum menggambarkan besarnya peningkatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dilakukan analisis N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan motivasi belajar siswa setelah penggunaan media Florabox. Hasil analisis N-Gain dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji N-Gain

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
N-Gain_Att	3 4	.7 8	.90	.82 81	.03825
N-Gain_Relev	3 4	.6 7	.91	.77 96	.05334
N-Gain_Confid	3 4	.7 1	.94	.81 64	.06019
N-Gain_Satis	3 4	.7 3	1.0 0	.85 14	.06242
N-Gain_Keseluruhan	3 4	.7 8	.89	.82 63	.02496
Valid (listwise)	N 3 4				

Hasil pada tabel 4, menunjukkan bahwa media Florabox berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar tidak terlepas dari fitur-fitur yang ada pada media Florabox. Media Florabox dirancang dengan beberapa fitur yang berpotensi mendukung motivasi belajar siswa berdasarkan model ARCS.

Fitur pertama yang terdapat pada media Florabox adalah visualnya yang menarik. Penggunaan gambar dan warna pada media menarik perhatian (attention) siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa ketika mengamati setiap bagian media. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tampilan visual media berperan dalam memusatkan perhatian siswa pada materi yang dipelajari, sejalan dengan aspek attention dalam model ARCS yang menekankan pentingnya menarik perhatian siswa sebagai langkah awal untuk membangun motivasi belajar.

Fitur yang kedua adalah sifatnya yang interaktif. Selama pembelajaran, siswa tidak hanya mengamati materi yang ada pada Florabox, tetapi juga berinteraksi langsung dengan media melalui kegiatan menyusun dan

mencocokkan perantara penyerbukan. Aktivitas tersebut mendukung aspek keterkaitan (relevance) karena siswa belajar melalui penerapan yang berkaitan langsung dengan materi.

Fitur terakhir pada media Florabox adalah evaluasi berbasis permainan menggunakan spinner. Pada bagian bawah spinner terdapat beberapa kantong bernomor yang masing-masing berisi pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Selama kegiatan evaluasi, siswa secara bergantian memutar spinner untuk menentukan nomor pertanyaan yang akan dijawab, kemudian mengambil kartu soal sesuai nomor yang diperoleh. Pada kesempatan itu semua siswa pasti mendapatkan giliran untuk memutar spinner. Dari kegiatan tersebut mendorong siswa untuk menunjukkan pemahaman yang dimiliki terhadap materi. Ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, siswa menunjukkan rasa percaya diri (confidence) terhadap kemampuannya.

Pada proses evaluasi yang dikemas dalam bentuk permainan terlihat bahwa media Florabox mampu menciptakan suasana belajar yang

lebih menyenangkan, sehingga siswa menunjukkan kepuasan (satisfaction) setelah berhasil menyelesaikan tantangan soal yang diberikan. Hasil yang terlihat pada evaluasi berbasis game tersebut sejalan dengan Valentinna et al. (2024) yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Raudah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Pratiwi & Hardini (2022) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang melibatkan aktivitas permainan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media Florabox berpotensi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor motivasi belajar siswa dari 1,55 sebelum pembelajaran menjadi 3,56 setelah

penggunaan media Florabox. Hasil analisis N-Gain sebesar 0,8263 yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa media Florabox memberikan peningkatan motivasi belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernita, Y. Y., Hetilaniar, H., & Nindiati, D. S. D. S. (2024). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 3 Rantau Bayur. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 10(2), 466–473.
- Maria, U., & Yolanda, F. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Universitas Indraprasta PGRI*, 1(1), 181–188.
- Nisa'i, S. H., Syofyan, H., Hotimah, U., & Nurhayati, R. (2022). Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran IPA di kelas rendah dan tinggi. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 5(01).
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati, I. (2019). Uji normalitas gain untuk pemantapan dan modul dengan one group pre and post test. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1).
- Pratiwi, A. S., & Hardini, A. T. A. (2022). Pengembangan media

- pembelajaran berbasis permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas IV SD. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5682–5689.
- Raudah, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2092–2097.
- Rini, C. P. (2018). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Mi Daarul Ilmi Kabupaten Tangerang. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(2), 153–159.
- Rozie, F. (2018). Persepsi guru sekolah dasar tentang penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 99.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar (cetakan 24). *Jakarta: Rajawali Pers*, 246.
- Sari, N., & Ratu, T. (2021). Pengembangan Media Komik Bermuatan IPA Berbasis Model Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6185–6195.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Utami, S. (2018). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas III sekolah dasar. *Primary*, 7(1), 137–148.
- Valentinna, C. R., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Media belajar gamifikasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1722–1732.
- Yusrin, V. I., & Hidayati, S. N. (2022). Motivasi Belajar Siswa Smp Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10(2), 266–272.
- Zahra, J. O. V., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan Media Smart Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Materi Kewajiban dan Hak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 545–554.